

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu kompetensi pedagogik guru (X) dan efektivitas pembelajaran (Y). Data dalam penelitian ini didapat dari penyebaran angket (kuesioner) yang disebarakan kepada 81 responden yang merupakan sampel siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.

Gambaran data dari dua variabel tersebut diperoleh melalui perhitungan skor rata-rata terhadap skor jawaban responden. Analisis data ini diarahkan guna menjawab permasalahan yang telah diungkapkan di dalam rumusan masalah. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

4.1.1.1 Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

Variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur menggunakan tujuh indikator yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik. Ketujuh

indikator tersebut diuraikan menjadi 28 pernyataan yang dijadikan ukuran tentang variabel kompetensi pedagogik guru, berdasarkan perhitungan dari 81 orang responden.

Deskripsi variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel kompetensi guru, sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	1-3	3,36	Sedang
Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik	4-7	3,50	Tinggi
Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran	8-11	3,49	Tinggi
Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	12-14	3,34	Sedang
Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	15-18	3,47	Tinggi
Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar	19-23	3,36	Sedang
Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik	24-28	3,33	Sedang
Rata-rata		3,41	Tinggi

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Jika dilihat dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kompetensi guru sebesar 3,41. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, maka angka tersebut berada pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa skor-skor tersebut dapat membantu penilaian tentang kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan perhitungan dari 81 responden, berikut adalah tanggapan responden terhadap indikator pada variabel kompetensi guru:

1) Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diukur melalui 3 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 1 sampai dengan 3 kecenderungan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	33	14
4	60	25
3	94	39
2	45	19
1	11	5
Jumlah	243	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaranyaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 39% dengan jumlah 94. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator pengelolaan pembelajaran sebesar 3,36. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut terdapat pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajarandipersepsikan sedang.

2) Tanggapan Responden terhadap Indikator Kemampuan Guru Dalam Pemahaman Peserta Didik

Indikator kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik diukur melalui 4 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 4 sampai dengan 7. Tanggapan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Penguasaan Keilmuan Kemampuan Guru Dalam Pemahaman Peserta Didik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	32	10
4	107	33
3	39	12
2	126	39
1	19	6
Jumlah	323	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik yaitu terpusat pada alternatif jawaban 2 (skor 2), yaitu 39% dengan jumlah 126. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator penguasaan keilmuan sebesar 3,50. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut pada rentang 3,40-4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara

Cimahi) dilihat dari indikator kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik dipersepsikan tinggi.

3) Tanggapan Responden terhadap Indikator Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Indikator kemampuan guru dalam merancang pembelajaran diukur melalui 4 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 8 sampai dengan 11 tanggapan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator kemampuan guru dalam merancang pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	1	0
4	124	38
3	137	42
2	42	13
1	20	6
Jumlah	324	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 42% dengan jumlah 137. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sebesar 3,49. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, angka tersebut pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Se-Cimahi Utara (SMK

Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dipersepsikan tinggi.

4) Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis diukur melalui 4 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 12 sampai dengan 14 tanggapan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Kecenderungan Jawaban Responden Terhadap Indikator Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	60	25
4	23	9
3	141	58
2	10	4
1	9	4
Jumlah	243	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 58% dengan jumlah 141. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis sebesar 3,34. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut pada rentang 2,60 – 3,39 atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi)dilihat dari indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogisdipersepsikan sedang.

5) Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Indikator kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran diukur melalui 4 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 15 sampai dengan 18 tanggapan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Kecenderungan Jawaban Responden Terhadap Indikator Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	0	0
4	135	42
3	129	40
2	43	13
1	17	5
Jumlah	324	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4), yaitu 42% dengan jumlah 135. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 3,47. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi)dilihat dari indikator kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dipersepsikan tinggi.

6) Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Indikator kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajardiukur melalui 5 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 19sampai dengan 23 tanggapan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Kecenderungan Jawaban Responden Terhadap Indikator Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	28	7
4	135	33
3	210	52
2	22	5
1	10	2
Jumlah	405	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 60% dengan jumlah 242. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 3,33. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut pada rentang 2,60 - 3,39 atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi)dilihat dari indikator kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajarsedang.

7) Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Guru dalam Pengembangan Peserta Didik

Indikator kemampuan guru dalam pengembangan peserta didikdiukur melalui 5 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 24sampai dengan 28 tanggapan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator

kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Kecenderungan Jawaban Responden Terhadap Indikator Kemampuan Guru dalam Pengembangan Peserta Didik

Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	29	7
4	107	26
3	242	60
2	8	2
1	19	5
Jumlah	405	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik yaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 60% dengan jumlah 242. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik 3,33. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut pada rentang 2,60 - 3,39 atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik dipersepsikan sedang.

4.1.1.2 Deskripsi Efektivitas Pembelajaran (Variabel Y)

Variabel efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan peragaan dalam mengajar. Kelima dimensi tersebut diuraikan menjadi 24 pernyataan yang dijadikan ukuran tentang variabel efektivitas pembelajaran, berdasarkan perhitungan dari 81 orang responden.

Deskripsi variabel efektivitas pembelajaran diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel efektivitas pembelajaran, sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Melibatkan siswa secara aktif	1-3	3,55	Tinggi
Menarik minat dan perhatian siswa	4-7	3,42	Tinggi
Membangkitkan motivasi siswa	8-11	3,57	Tinggi
Prinsip individualitas	12-14	3,40	Tinggi
Peragaan dalam mengajar	15-18	3,09	Sedang
Rata-rata		3,40	Tinggi

Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Jika dilihat dari tabel 4.9, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel efektivitas pembelajaran sebesar 3,40. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, maka angka tersebut berada pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa skor-skor tersebut dapat membantu penilaian tentang efektivitas pembelajaran. Berdasarkan perhitungan dari 81 responden,

berikut adalah tanggapan responden terhadap indikator pada variabel efektivitas pembelajaran:

1) Tanggapan Responden terhadap Indikator Melibatkan Siswa Secara Aktif

Indikator melibatkan siswa secara aktif diukur melalui 4 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 1 sampai dengan 4 kecenderungan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator melibatkan siswa secara aktif terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Melibatkan Siswa Secara Aktif

Melibatkan siswa secara aktif		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	0	0
4	164	51
3	110	34
2	42	13
1	8	2
Jumlah	324	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator melibatkan siswa secara aktif yaitu terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4), yaitu 51% dengan jumlah 164. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator melibatkan siswa secara aktif sebesar 3,55. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, angka tersebut terdapat pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas

pembelajaran di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator melibatkan siswa secara aktif dipersepsikan tinggi.

2) Tanggapan Responden terhadap Indikator Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Indikator menarik minat dan perhatian siswa diukur melalui 5 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 5 sampai dengan 9 kecenderungan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator Menarik minat dan perhatian siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Menarik Minat dan Perhatian Siswa		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	0	0
4	206	51
3	101	25
2	84	21
1	14	3
Jumlah	405	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator menarik minat dan perhatian siswa yaitu terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4), yaitu 51% dengan jumlah 206. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator menarik minat dan perhatian siswa sebesar

3,42. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut terdapat pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator menarik minat dan perhatian siswa dipersepsikan tinggi.

3) Tanggapan Responden terhadap Indikator Membangkitkan Motivasi Siswa

Indikator membangkitkan motivasi siswa diukur melalui 5 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 10 sampai dengan 14 kecenderungan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator membangkitkan motivasi siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator
Membangkitkan Motivasi Siswa

Membangkitkan Motivasi Siswa		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	100	38
4	77	29
3	38	15
2	40	15
1	7	3
Jumlah	262	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator membangkitkan motivasi siswayaitu terpusat pada alternatif jawaban 5 (skor 5), yaitu 38% dengan jumlah 100. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator membangkitkan motivasi siswasebesar 3,57. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, angka tersebut terdapat pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator membangkitkan motivasi siswadipersepsikan tinggi.

4) Tanggapan Responden terhadap Indikator Prinsip Individualitas

Indikator prinsip individualitas diukur melalui 5 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 15 sampai dengan 19 kecenderungan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikatorprinsip individualitasterlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Prinsip Individualitas

Prinsip Individualitas		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	58	14
4	81	20
3	177	44
2	70	17
1	19	5

Jumlah	405	100
--------	-----	-----

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator prinsip individualitas yaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 44% dengan jumlah 177. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator prinsip individualitas secara aktif sebesar 3,40. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, angka tersebut terdapat pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator prinsip individualitas dipersepsikan tinggi.

5) Tanggapan Responden terhadap Indikator Peragaan dalam Mengajar

Indikator peragaan dalam mengajar diukur melalui 5 item pernyataan yaitu item pernyataan nomor 20 sampai dengan 24 kecenderungan jawaban responden terhadap item pernyataan untuk indikator peragaan dalam mengajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Peragaan dalam Mengajar

Peragaan dalam Mengajar		
Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5	29	7
4	77	19
3	186	46
2	87	21

Deassy May Andini, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINSTRASI PERKANTORAN DI SMK SWASTE SE-CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	26	6
Jumlah	405	100

Sumber: Skor jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat hasil tanggapan responden terhadap indikator peragaan dalam mengajar yaitu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3), yaitu 46% dengan jumlah 186. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator peragaan dalam mengajar secara aktif sebesar 3,09. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, angka tersebut terdapat pada rentang 2,60 - 3,39 atau berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Se-Cimahi Utara (SMK Pasundan 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi, dan SMK TI Garuda Nusantara Cimahi) dilihat dari indikator peragaan dalam mengajar dipersepsikan rendah.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis data untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kriteria dalam uji *Liliefors* ini apabila nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan apabila $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

4.1.2.2 Uji Normalitas Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru)

Hasil perhitungan data melalui uji *Liliefors* pada variabel X (kompetensi guru) diperoleh nilai D_{hitung} sebesar = 0,0360, dan nilai D_{tabel} pada $\alpha = 0,1$ sebesar 0,0894. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel X (kompetensi pedagogik guru) dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.3 Uji Normalitas Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

Hasil perhitungan data melalui uji *Liliefors* pada variabel Y (efektivitas pembelajaran) diperoleh nilai D_{hitung} sebesar = 0,0647, dan nilai D_{tabel} pada $\alpha = 0,1$ sebesar 0,0894. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel Y (efektivitas pembelajaran) dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel berikut menampilkan rekapitulasi hasil uji normalitas data pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	D_{hitung}	D_{tabel}	Kesimpulan
1.	Kompetensi Pedagogik Guru	0,0360	0,0894	Data Berdistribusi Normal
2.	Efektivitas Pembelajaran	0,0647	0,0894	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil pengolahan data

4.1.2.4 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Barlett, dengan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010*, (Muhidin, S.A., 2010, hlm. 96)

$$X^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db. \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Adapun hasil uji homogenitas data pada setiap variabel penelitian sebagai berikut:

4. 1. 2. 4. 1 Uji Homogenitas Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung X^2 (chi hitung) = 0,00636 dan nilai tabel X^2 (chi tabel) pada $\alpha = 0,1$ sebesar 4,60517, maka dapat dinyatakan bahwa $0,00636 < 4,60517$. Hasil ini menunjukkan data variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

4. 1. 2. 4. 2 Uji Homogenitas Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung X^2 (chi hitung) = 0,40168 dan nilai tabel X^2 pada $\alpha = 0,1$ sebesar X^2 (chi tabel) = 4,60517 maka dapat dinyatakan bahwa $0,40168 < 4,60517$. Hasil ini menunjukkan data variabel Y (Efektivitas Pembelajaran) dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

Tabel 4.16 berikut ini menampilkan rekapitulasi hasil uji homogenitas data pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 16
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

No.	Variabel	χ^2 (chi hitung)	χ^2 (chi tabel)	Kesimpulan
1.	Kompetensi Pedagogik Guru	0,00636	4,60517	Data Berdistribusi Homogen
2.	Efektivitas Pembelajaran	0,03310	4,60517	Data Berdistribusi Homogen

Sumber: Hasil pengolahan data

4. 1. 2. 5 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas secara linier. Uji linier dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji kelinieran dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010*. Apabila data bersifat linier maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, maka akan diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut ini.

4.1.2.5.1 Uji Linearitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengujian linearitas X terhadap Y diperoleh Fhitung sebesar -1,8213 dengan nilai RJKreg(a) sebesar 510748,44. Nilai RJKreg(b/a) sebesar 510748,44. Nilai RJKtc sebesar -2914268,879. Nilai RJKE sebesar 1600128,363. Nilai Ftabel pada taraf signifikan 90% atau α 10% dan db TC = k - 2 = 30 - 2 = 28 dan db E = n - k = 81 - 28 = 53 adalah $F(1-0,1(28)(53) = 1,5088$. Dengan demikian nilai Fhitung < Ftabel (-1,8213) < 1,5088. Hasil ini menunjukkan variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y (efektivitas pembelajaran) bersifat linier.

Berdasarkan dari hasil uji linearitas, diketahui bahwa data pada variabel terikat mempunyai linieritas dengan data pada masing-masing variabel bebas.

Deassy May Andini, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINSTRASI PERKANTORAN DI SMK SWASTE SE-CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

4.1.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil uji hipotesis terhadap hipotesis statistik dan penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel 2010*. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran secara parsial. Penulis menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah uji regresi sederhana, sedangkan untuk mengetahui pengaruh simultannya menggunakan langkah-langkah uji regresi ganda sebagai berikut:

4.1.3.1 Hipotesis Statistik 1

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran

Dengan ketentuan:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dari variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel X terhadap variabel Y

Peneliti menggunakan rumus uji F untuk menguji hipotesis. Adapun rumus uji F

ialah $F = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{Res}}$, dengan langkah-langkah dan hasil seperti yang tertera di

bawah ini:

- a. Jumlah kuadrat regresi JKreg (a) = 510748,44
- b. Jumlah kuadrat regresi JK_{reg (b/a)} = 443,666
- c. Jumlah kuadrat residu JKres = 7017,89
- d. Rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKreg (a) = JKreg (a) = 510748,44
- e. Rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKreg (b/a) = JKreg (b/a) = 443,666
- f. Rata-rata jumlah kuadrat residu RJKres = $\frac{JK_{res}}{n-2} = 88,83$
- g. Nilai Fhitung = 4,9943
- h. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai Ftabel.

Nilai Ftabel atau F(1-0,90;db1,db2) pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada db1 = 1, db2 = 2 = n-2 dan $\alpha = 0,1$, yaitu F(0,1;1;81) = 2,7701

kriteria pengujian:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,9943 > 2,7701$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran”.

4.1.3.1.1 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru (X) dan variabel efektivitas pembelajaran (Y), dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,6015$$

Hasil perhitungan di atas yaitu 0,6015 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y (efektivitas pembelajaran). Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, peneliti harus membandingkan nilai koefisien korelasi dengan batas-batas korelasi (r) yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat Lemah
Antara 0,200 sampai 0,399	Lemah
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang/Cukup
Antara 0,600 sampai 0,799	Kuat
Antara 0,800 sampai 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,6015, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,600 sampai 0,799 dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh kuat variabel kompetensi guru terhadap variabel efektivitas pembelajaran.

4.1.3.1.2 Menghitung Regresi Sederhana

Rumus dari analisis regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Efektivitas pembelajaran

X= Kompetensi pedagogik guru

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \hat{Y} - b X$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dari variabel kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap variabel efektivitas pembelajaran (variabel Y) dengan menggunakan program *Microsoft Excell 2010* adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 61,396 + 0,208(X)$$

$$\hat{Y} = 61,396 + 0,208(81)$$

$$= 78,24$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis variabel kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran adalah: $\hat{Y} = 61,396 + 0,208(X)$ Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran begitupun sebaliknya.

4.1.3.1.3 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk memudahkan perhitungannya peneliti menggunakan program *Microsoft Excell 2010*, berikut hasil dari perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,6015)^2 \times 100\% \\ &= \mathbf{36,18\%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 36,18% sedangkan 63,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.3.2 Hipotesis Statistik 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap efektivitas pembelajaran (variabel Y) dengan latar belakang pendidikan sesuai.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang positif kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap efektivitas pembelajaran (variabel Y) dengan latar belakang pendidikan sesuai.

Dengan ketentuan:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dari variabel X terhadap variabel Y latar belakang pendidikan sesuai.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel X terhadap variabel Y latar belakang pendidikan sesuai.

Peneliti menggunakan rumus uji F untuk menguji hipotesis. Adapun rumus uji F

ialah $F = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{Res}}$, dengan langkah-langkah dan hasil seperti yang tertera di

bawah ini:

- a) Jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) = 341452,52
- b) Jumlah kuadrat regresi $JK_{reg(b/a)}$ = 274,87
- c) Jumlah kuadrat residu JK_{res} = 4306,61
- d) Rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 341452,52$
- e) Rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 274,87$
- f) Rata-rata jumlah kuadrat residu $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = 82,82$
- g) Menghitung $F_{hitung} = 4,3264$
- h) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F_{tabel} .

Nilai F_{tabel} atau $F_{(1-0,90;db1,db2)}$ pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada $db1 = 1$, $db2 = 2 = n-2$ dan $\alpha = 0,1$, yaitu $F_{(0,1;1;59)} = 2,8046$

kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,3264 > 2,9177$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai”.

4.1.3.2.1 Menghitung Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y

Koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogic guru (X) dan variabel efektivitas pembelajaran(Y), dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,2584}$$

Hasil perhitungan di atas yaitu 0,2584 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y (efektivitas pembelajaran) dengan latar belakang pendidikan sesuai.

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, peneliti harus membandingkan nilai koefisien korelasi dengan batas-batas korelasi (r) yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4. 18
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat Lemah
Antara 0,200 sampai 0,399	Lemah
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang/Cukup
Antara 0,600 sampai 0,799	Kuat

Antara 0,800 sampai 0,999	Sangat Kuat
---------------------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,2584 ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,200 - 0,399 dan berada pada kategori lemah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa “adanya pengaruh yang lemah antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai”.

4.1.3.2.2 Menghitung Regresi Sederhana

Rumus dari analisis regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Efektivitas pembelajaran

X = Kompetensi pedagogik guru

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \hat{Y} - b X$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dari variabel kompetensi pedagogik guru (variabel X) terhadap variabel efektivitas

pembelajaran (variabel Y) dengan menggunakan program *Microsoft Excell 2010* adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 68,301 + 0,141(X)$$

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 68,301 + 0,141(57) \\ &= 76,338 \end{aligned}$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis variabel kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran adalah $\hat{Y} = 68,301 + 0,141(X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran, begitupun sebaliknya.

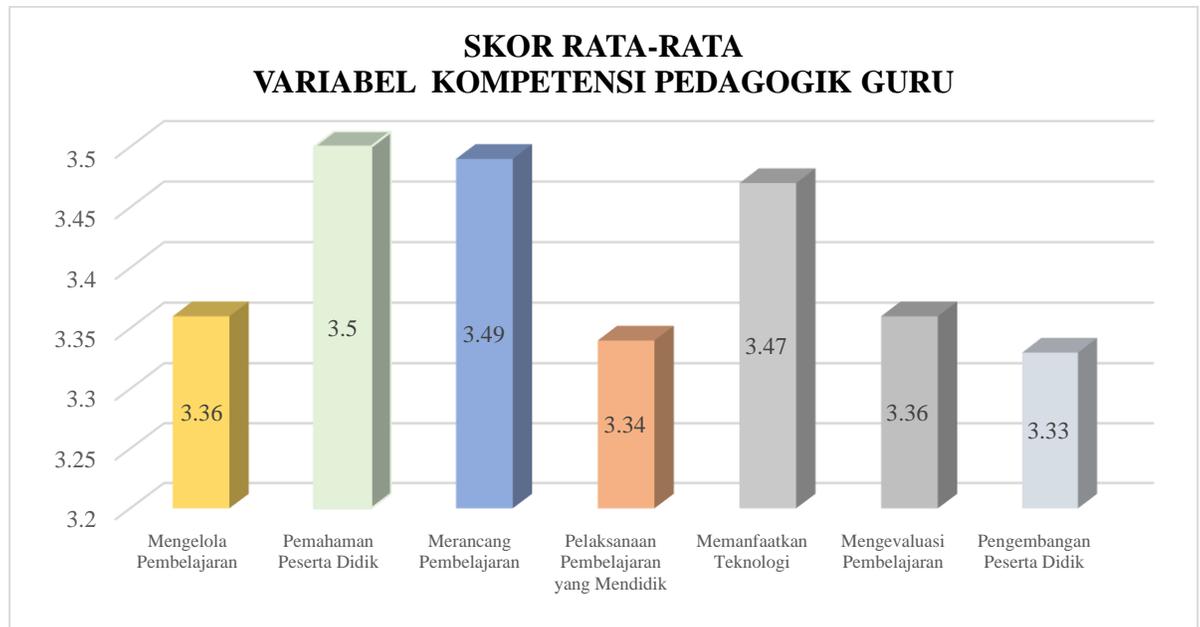
4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru

Permasalahan pertama dari variabel X yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK swasta se-Cimahi Utara?”

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru di SMK swasta se-Cimahi Utara berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan skor rata-rata sebesar 3,41 yang apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel tentang Kriteria Penafsiran Deskripsi, angka tersebut berada pada rentang 3,40 - 4,19 berada pada kategori tinggi. Dalam pembahasan ini terdapat 7 indikator kompetensi pedagogik guru, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemauan guru dalam pemahaman peserta didik, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran,

kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan data kompetensi pedagogik guru:



Gambar 4. 1
Rekapitulasi Perhitungan Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan dapat dijabarkan bahwa untuk skor jawaban tertinggi berada pada indikator kemamuan guru dalam pemahaman peserta didik yaitu sebesar 3,50 dan skor rata-rata terendah adalah indikator kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik 3,33. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK se-Cimahi Utara dipersepsikan tinggi.

Permasalahan kedua dari variabel X yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru yang berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai di SMK swasta se-Cimahi Utara?”

Deassy May Andini, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINSTRASI PERKANTORAN DI SMK SWASTE SE-CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian mengenai variabel kompetensi pedagogik guru yang diukur berdasarkan tujuh indikator yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik. Hasil analisis data tersebut mempunyai arti bahwa kompetensi pedagogik guru yang dimiliki oleh guru dengan latar belakang pendidikan sesuai di SMK se-Cimahi Utara memiliki rata-rata sebesar 88,56. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan sesuai mempunyai kompetensi yang tinggi. Kompetensi pedagogik guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai mendapat hasil rata-rata yang tinggi, karena guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai adalah guru-guru yang lebih berkompeten tinggi dan lebih memahami mata pelajaran dibandingkan dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai.

Permasalahan ketiga dari variabel X yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru yang berasal dari latar belakang pendidikan yang tidak sesuai?”.

Hasil dari penelitian mengenai variabel kompetensi yang diukur berdasarkan tujuh indikator yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik. Hasil analisis data tersebut mempunyai arti bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan latar belakang tidak sesuai di SMK se-Cimahi Utara memiliki rata-rata sebesar 82,48. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai mempunyai kompetensi yang lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi guru dengan latar belakang

pendidikan sesuai, karena guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai akan lebih memahami apa yang akan diajarkan berbeda dengan guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai.

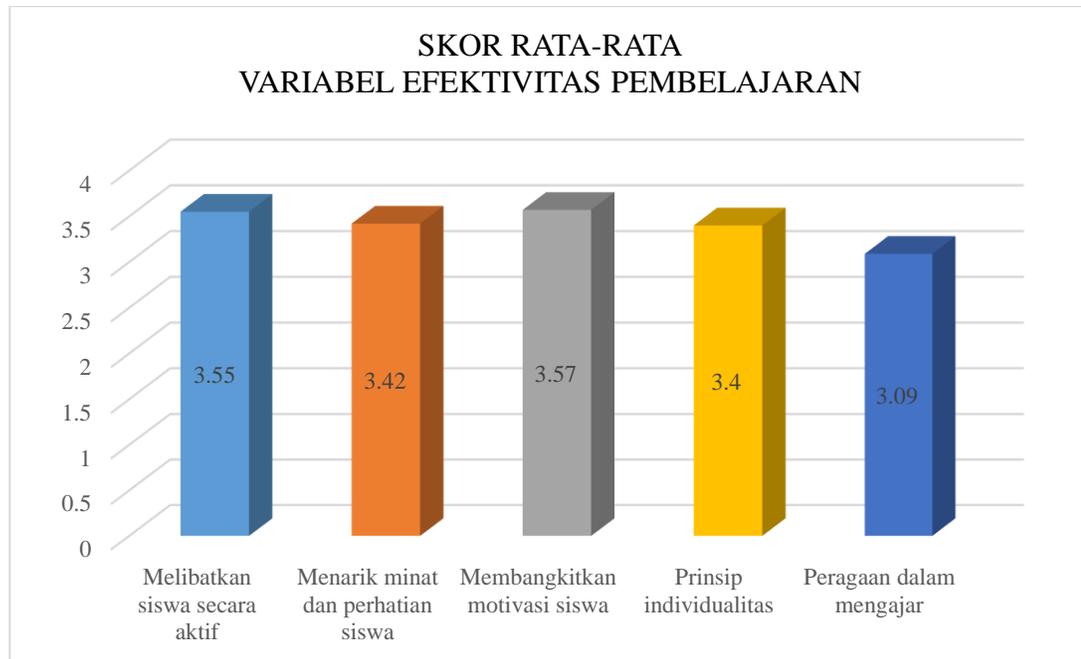
Dapat diambil kesimpulan, bahwa guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan guru yang berasal dari latar belakang pendidikan tidak sesuai, sehingga ada peningkatan yang signifikan. Hasil varians guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai sebesar 100,10 dan guru dengan latar belakang pendidikan sesuai memiliki varian sebesar 164,25. Jumlah observasi guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai sebanyak 27 orang dan guru dengan latar belakang pendidikan sesuai sebanyak 54 orang. Degree of freedom (df) yaitu $27+54-2$ adalah 79. Berdasarkan hasil tersebut diketahui t stat 7,2206 dengan nilai yang diperoleh sama dengan materi uji berpasangan. Hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis satu arah sehingga menggunakan one tail, hasilnya tabel yaitu 1,6627 dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7,2206 > 1,6627$, maka keputusannya Tolak H_0 . H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan yang tidak sesuai.

1.2.2 Efektivitas Pembelajaran

Permasalahan pertama dari variabel Y yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Gambaran tingkat efektivitas pembelajaran di SMK swasta se-Cimahi Utara?”

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, gambaran efektivitas pembelajaran di SMK swasta se-Cimahi Utara berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan skor rata-rata sebesar 3,40 yang apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel tentang Kriteria Penafsiran Deskripsi, angka tersebut berada pada rentang 3,40 - 4,19 berada pada kategori tinggi. Dalam pembahasan ini terdapat 4 indikator, yaitu kualitas kerja,

kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan data variabel efektivitas pembelajaran:



Gambar 4. 2
Rekapitulasi Perhitungan Data Variabel Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan dapat dijabarkan bahwa untuk skor jawaban tertinggi berada pada indikator membangkitkan motivasi siswayaitu sebesar 3,57 dan skor rata-rata terendah adalah indikator peragaan dalam mengajarsebesar 3,09. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajarandi SMK swasta se-Cimahi Utara dipersepsikan tinggi.

Permasalahan kedua dari variabel Y yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Gambaran tingkat efektivitas pembelajaran dengan guru yang berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai?”

Hasil dari penelitian mengenai variabel efektivitas pembelajaran yang diukur berdasarkan lima indikator yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan

peragaan dalam mengajar. Hasil analisis data tersebut mempunyai arti bahwa efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai di SMK swasta se-Cimahi Utara memiliki rata-rata sebesar 79,50. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru yang berasal dari latar belakang pendidikan mempunyai kualitas kinerja yang tinggi.

Permasalahan ketiga dari variabel Y yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Gambaran tingkat efektivitas pembelajaran dengan guru yang berasal dari latar belakang pendidikan yang tidak sesuai?”.

Hasil dari penelitian mengenai variabel efektivitas pembelajaran yang diukur berdasarkan lima indikator yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan peragaan dalam mengajar. Hasil analisis data tersebut mempunyai arti efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berasal dari latar belakang pendidikan tidak sesuai di SMK swasta se-Cimahi Utara memiliki rata-rata sebesar sebesar 79,18. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru guru yang berasal dari latar belakang pendidikan tidak sesuai mempunyai kualitas kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan kualitas kinerja guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai memiliki kualitas kinerja yang yang lebih tinggi dibandingkan guru yang berasal dari latar belakang pendidikan tidaksesuai sehingga ada peningkatan yang deskriptif. Hasil varians guru yang berasal dari latar belakang pendidikan tidak sesuaisebesar 79,18dan guru yang berasal dari latar belakang pendidikan sesuai memiliki varian sebesar 110,69. Jumlah observasi yang belum sertifikasi sebanyak 27 orang dan yang sudah tersertifikasi sebanyak 54 orang. Degree of freedom (df) yaitu $27+54-2$ adalah 79. Berdasarkan hasil tersebut diketahui t stat 6,4726dengan nilai yang diperoleh sama dengan materi uji berpasangan. Hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis satu arah sehingga

menggunakan one tail, hasilnya tabel yaitu 1,6627 dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,4726 > 1,6627$, maka keputusannya Tolak H_0 . H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan yang tidak sesuai.

4.2.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Permasalahan pertama yang dianalisis dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran di SMK swasta se-Cimahi Utara.

Peneliti menggunakan uji statistik dalam melakukan penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, didapatkan hasil bahwa penelitian ini berdistribusi normal, homogen, dan linier, maka peneliti melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap variabel efektivitas pembelajaran di SMK Swasta se-Cimahi Utara. Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,9943 sementara nilai F_{tabel} atau $F_{(1-0,95;db1,db2)}$ pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada $db1 = 1$, $db2 = 2 = n-2$ dan $\alpha = 0,1$, yaitu $F_{(0,1;1;79)} = 2,7701$. Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,9943 > 2,7701$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran”. Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis variabel kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran adalah: $\hat{Y} = 61,396 + 0,208X$ dengan konstanta 78,26, dapat diartikan kompetensi pedagogik guru bernilai 78,26 jika kompetensi pedagogik guru tetap. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi

kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila kompetensi pedagogik guru menurun, maka efektivitas pembelajaran siswa pun menurun sebesar 0,600. Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,600. Nilai koefisien korelasi tersebut jika disesuaikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi yaitu berada pada rentang antara 0,600 sampai 0,799 dan berada pada kategori tinggi. Ini berarti terdapat pengaruh yang tinggi dari kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 36,18%. Arti dari nilai koefisien determinasi ini adalah efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi sebesar 36,18% sedangkan sisanya 63,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan beberapa teori mengenai kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya.

Permasalahan kedua dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai?”.

Berdasarkan hasil penelitian setelah uji regresi dan linieritas membuktikan bahwa perhitungan dari kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai ada perbedaan yang signifikan dan bersifat linier. Dalam perhitungan regresi didapat perhitungan F_{hitung} sebesar 3,3189 dan F_{tabel} 2,8046, dan membuktikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam perhitungan uji linier didapat F_{hitung} sebesar 3,3189 dan F_{tabel} 2,8046,

maka dari itu $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dapat dikatakan kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai.

Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi, maka guru tersebut akan bisa membuat efektivitas pembelajaran yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran itu terdiri dari beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah faktor kompetensinya. Kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

Permasalahan yang ketiga dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai?”.

Berdasarkan hasil penelitian setelah uji regresi dan linieritas membuktikan bahwa dari perhitungan uji regresi dan uji linier dari kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai ada perbedaan yang signifikan dan bersifat linier. Dalam perhitungan regresi didapat perhitungan F_{hitung} sebesar 4,3264 dan F_{tabel} sebesar 2,9177, dan membuktikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam perhitungan uji linier didapat F_{hitung} sebesar 4,3264 dan F_{tabel} sebesar 2,9177, maka dari itu $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dapat dikatakan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai bersifat linier.

Kesimpulannya dari hasil penelitian ini, didapat bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan yang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Dari hasil perhitungan uji regresi dan linier didapat hasil bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan yang sesuai memiliki kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori kompetensi

pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Karena kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran mempunyai kompetensi dan profesional dalam pengajaran di sekolah dibandingkan dengan guru dengan latar belakang tidak sesuai.

Deassy May Andini, 2017

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINSTRASI PERKANTORAN DI SMK SWASTE SE-CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu